

BAB IV

Analisis Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata dan Analisis SWOT Pengelolaan ODTW Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus Tahun 2013

4.1. Analisis Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

Saat ini masyarakat dunia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol di bidang teknologi adalah dengan lahirnya teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini biasa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya, dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siagian (2004: 2) abad ini merupakan abad manajemen karena segala sesuatunya memerlukan pengelolaan dan pengetahuan.

Sementara itu, Barnard sebagaimana dikutip Siagian (2004: 2) mengemukakan: "Tidak ada suatu hal untuk akal modern seperti sekarang ini yang lebih penting dari administrasi dan manajemen". Kelangsungan hidup pemerintah yang beradab akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sesuatu memerlukan administrasi dan manajemen

sebagai alat dalam memecahkan masyarakat modern". Alasan-alasan tersebut yang membuat mengapa masyarakat modern mengkaji dan mengembangkan manajemen termasuk dalam kegiatan dakwah yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dalam pengelolaan ODTW menggunakan sistem manajemen tersebut menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus yang dilakukan oleh pengelola setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengelola.

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut data pengelolaan obyek daya tarik wisata di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus telah dikelola secara baik dan profesional. Dengan pengelolaan secara profesional maka Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus sebagai obyek daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Kudus telah menghasilkan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat di lingkungan makam Sunan Kudus, pengelola menyadari bahwa hal itu sangat penting dan mendasar untuk disiapkan. Atas dasar prinsip dari Yayasan pengelola berfungsi sebagai pengendali pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tiap tahunnya.

Pengelolaan di Makam Sunan Kudus menyangkut pengembangan jaringan keagamaan, Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus mempunyai jaringan wisata keagamaan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan, pemerintah kabupaten dan pemerintah pusat atau propinsi.

Pengelolaan di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus terus dilakukan guna untuk melestarikan peninggalan Sunan Kudus. Adapun yang dilakukan oleh pengelola demi terwujudnya melestarikan peninggalan dari Sunan Kudus, yaitu dengan pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan obyek wisata yang ada di Sunan Kudus dan pengembangan tradisi yang ada di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

Adapun pengembangan dalam sarana dan prasarana yaitu pengelola merombak *rest area* peziarah yang ada di kompleks makam, dengan tujuan tempat istirahat peziarah semakin besar dan mampu memenuhi ketika peziarah sedang banyak-banyaknya, memperbaiki bangunan atap yang ada di makam Sunan Kudus dengan tujuan untuk melindungi makam dari Sunan Kudus, pembenahan tidak dilakukan di dalam kompleks saja, untuk melengkapi sarana dan prasarana pengelola bekerja sama dengan Dinas perhubungan sekarang terdapat kendaraan

wisata Sunan Kudus yang berbentuk unik seperti mobil tapi terbuka gunanya untuk mengangkut peziarah yang tidak suka naik ojek, dan untuk mengurangi kemacetan yang ada di jalan-jalan Sunan Kudus akibat banyaknya ojek dan becak.

Dari segi obyek pengembangan wisata pengelola bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempromosikan ODTW yang ada di Sunan Kudus, yaitu dengan brosur maupun dengan internet itu bertujuan untuk memperkenalkan ODTW makam Sunan Kudus ke masyarakat luas dan ODTW makam Sunan Kudus semakin dikenal orang.

Dari segi pengembangan tradisi pengelola juga bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta pemerintah daerah Kudus untuk memperkenalkan tradisi yang ada di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus ke masyarakat luas supaya masyarakat mengetahui di Yayasan Sunan Kudus terdapat tradisi *buka luwur* dan tradisi *dhandhangan* yang dilakukan setiap tahunnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Terkait dengan pengelolaan di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dalam hal pengorganisasian sudah dilakukan oleh pengelola, dan di bagi-bagi sesuai dengan kewajiban dan wewenangnya. Adapun pembagian tugas dalam hal pengelola di bagi menjadi dua tempat, yaitu : pembagian

kerja di makam Sunan Kudus dan pembagian kerja di masjid dan sekaligus di Menara Sunan Kudus.

Pembagian tugas dalam hal sarana prasarana yang mempunyai tugas dalam hal ini adalah Bapak Deni, Bapak Deni bertugas untuk mengawasi para pekerja bangunan yang sedang memperbaiki tempat istirahat para peziarah dan perbaikan atap di makam Sunan Kudus menjadi tanggung jawab Bapak Deni. Dari segi kendaraan wisata yang bertugas untuk hal ini adalah Dinas perhubungan karena dalam hal transportasi semua ada dibawah Dinas Perhubungan Kota Kudus.

Pengembangan obyek wisata makam Sunan Kudus dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sepenuhnya karena itu tanggung jawab dari Dinas untuk melestarikan peninggalan Sunan Kudus, pengelola YM3SK membantu untuk merawat ODTW makam Sunan Kudus. Tugas Dinas yaitu mempromosikan ODTW makam Sunan Kudus melalui internet, brosur maupun buku-buku mengenai peninggalan Sunan Kudus.

Pengembangan tradisi di Yayasan Masjid Menara Kudus seperti tradisi *buka luwur* sebelum acara dilaksanakan Yayasan membuat struktur organisasi, supaya kegiatan tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam hal ini tanggung jawab sepenuhnya adalah ketua dari Yayasan Masjid Menara Sunan Kudus yaitu Bapak Drs. H. EM Nadjib Hassan. Dan ketua

membagi-bagi pekerjaan sesuai dengan seksi-seksi yang ada ketika melakukan tradisi. Dengan begitu tradisi yang ada di Yayasan Masjid Menara Kudus dapat berjalan dengan baik setiap tahunnya.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berkait dengan pengelolaannya, pengelolaan di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus langsung ditangani sendiri oleh Yayasan tersebut, pelaksana dari pengelolaan dilaksanakan sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Tugas utama dari pengelola Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus menjaga dan merawat peninggalan Sunan Kudus dan menjaga makam Sunan Kudus, hal ini dilakukan pengelola untuk menjaga keasrian peninggalan Sunan Kudus. Adapun tindakan yang dilakukan oleh pengelola jika terjadi kerusakan atau melakukan pembenahan pada lokasi makam atau bangunan peninggalan Sunan Kudus langsung dilakukan pembenahan supaya kerusakan tidak menyebar dan tidak semakin parah lagi. Selanjutnya dana yang berasal dari peziarah digunakan untuk kegiatan makam seperti untuk acara tradisi *buka luwur* dan untuk pembenahan jika terdapat kerusakan di tempat-tempat sekitar makam, masjid, dan menara.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang terdapat di dalam pengelolaan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus dilakukan oleh semua pengelola karena disini pengelola aktif untuk melakukan pengawasan di semua bidang baik di makam, menara dan masjid. Tugas dari pengelola yaitu mengawasi kegiatan peziarah secara langsung baik yang dilakukan di makam, menara maupun masjid. Pengawasan dilakukan semata-mata untuk menjaga supaya tidak terjadi hal yang diinginkan. Untuk melakukan pengawasan dalam merealisasikan tujuan dilakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut :

1) Menetapkan standar

Dalam menetapkan standar program pengelolaan obyek daya tarik wisata di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus sebagai obyek wisata religi, karena merupakan salah satu dari Walisongo. Pengelola menetapkan standar operasional yang terkait dengan kuantitas dan kualitas peziarah. Terkait dengan kuantitas peziarah karena Sunan Kudus merupakan salah satu dari Walisongo, yaitu penyebar Islam di Jawa setiap harinya pengunjung selalu ramai meskipun hari-hari biasa, dan pada musim peziarah seperti pada bulan Sya'ban peziarah yang datang sangat banyak, peziarah tiap harinya yang dapat

sampai 1500 orang dan pada saat rame-ramenya bisa nyampai 2000 lebih per-harinya. Disini pengelola sangat berperan aktif agar peziarah merasa nyaman ketika melakukan ziarah di makam Sunan Kudus. Dari segi kualitas pengelola mengawasi peziarah yang datang untuk melakukan ziarah dan memberikan pengarahan berkaitan dengan usaha dakwah, untuk memberikan nasehat kepada peziarah agar tidak berfikiran syirik. Sebagai contoh tidak meminta berkah kepada Sunan Kudus atau meminta apapun kepada Sunan Kudus. Hal ini dilakukan pengelola supaya peziarah tidak berfikiran syirik dan tidak menyimpang dari akidah Islam.

2) Mengadakan penilaian

Penilaian yang dimaksudkan disini adalah penilaian terhadap pengelolaan ODTW. Pengelolaan ODTW di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus menurut pengelola sudah berjalan baik sesuai yang diinginkan pengelola yaitu melestarikan peninggalan Sunan Kudus dan merawat makam Sunan Kudus agar terjaga keasriannya. Adapun peziarah yang datang berasal dari kota-kota yang berada di Jawa seperti Banten, Bandung, Jakarta, Surabaya, Malang, Yogyakarta, Solo, Semarang dan lain-lain yang berada di Pulau Jawa, kebanyakan peziarah berasal dari

Pulau Jawa karena Sunan Kudus merupakan penyebar agama Islam di Jawa yang sering disebut Walisongo. Adapun penyebaran informasi atau mempromosikan ODTW Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus melalui promosi internet yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kudus, selain menggunakan internet Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan promosi menggunakan brosur dan buku-buku mengenai peninggalan Sunan Kudus, hal ini bermaksud memperkenalkan cagar budaya ke masyarakat luas baik yang berada di Jawa maupun diluar Jawa. Pengelola berharap kedepannya masyarakat terus mengamalkan ajaran yang dibawa oleh Sunan Kudus yaitu berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Hadist. Obyek daya tarik wisata pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus terus berkembang supaya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan berjalan secara efektif.

3) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pengelola di kompleks makam Sunan Kudus terus dilakukan, seperti perawatan terhadap menara Kudus dan perawatan masjid terus dilakukan supaya terjaga keasriannya. Adapun tindakan perbaikan di makam Sunan Kudus dilakukan

secara terus menerus tidak hanya terjadi penyimpangan tapi dilakukan setiap hari supaya peziarah tidak melakukan penyimpangan ketika berziarah ke makam Sunan Kudus. Dari hasil penelitian dapat diketahui pengelolaan obyek daya tarik wisata diawasi langsung oleh pengelola dengan pembagian tugas masing-masing sesuai dengan kewajibannya, apabila kurang maksimal pengelola melakukan perbaikan agar pengelolaannya berjalan efektif dan efisien. Adapun perbaikan dalam bentuk fisik yaitu dengan menjaga dan merawat peninggalan Sunan Kudus dan merawat makam Sunan Kudus. Adapun perbaikan lebih ditekankan kepada pada lingkungan yaitu memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peziarah.

Pengendalian adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk memperbaiki dan mencegah agar pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang ditentukan. Setelah pengelolaan berjalan dengan baik kemudian diperlukan pengawasan yang efektif, yaitu pengelola mengawasi kegiatan secara langsung supaya tercapai tujuan.

Tujuan utama pengelola dalam melakukan pengawasan di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus supaya pelaksanaannya sesuai dengan kenyataan. Pengawasan yang

dilakukan oleh pengelola meliputi pengawasan terhadap pencegahan yang dilakukan jika terjadi penyimpangan. Obyek daya tarik wisata di makam Sunan Kudus perlu yang diawasi oleh pengelola adalah menara, masjid dan makam Sunan Kudus agar terjaga keasriannya. Para peziarah juga perlu diawasi tujuannya agar tidak terjadi penyimpangan ketika berziarah ke makam Sunan Kudus, seperti meminta berkah kepada Sunan Kudus, meminta jodoh, rezeki atau yang lainnya.

Pengawasan terhadap pengelolaan obyek daya tarik wisata di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan pengelola, bagaimana tugas yang dilaksanakan oleh pengelola efektif atau tidaknya dalam melakukan kegiatan.

Selain itu esensi dakwah di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus yaitu menjadikan lingkungan Kota Kudus sebagai lingkungan santri dan berakhlak mulia dengan landasan al-Qur'an dan al-Hadist. Dengan hal ini tidak hanya menyangkut persoalan sosial, ekonomi, politik dan budaya melainkan juga persoalan agama. Islam memiliki kualitas yang hendak dicapai melalui dakwah Islam yaitu kualitas yang seimbang tidak hanya bersifat materiil tetapi juga bersifat spiritual yang sudah dikenal sebagai kodrati manusia, oleh karena itu dakwah Islam merupakan

kegiatan yang menyangkut dimensi kehidupan manusia (pimay, 2005: 47-48).

Kedatangan para peziarah sangat didukung dengan suasana kesejukan pada obyek daya tarik wisata di makam Sunan Kudus yang terdapat pepohonan yang rindang. Keheningan adalah bagian yang mendatangkan ketenangan pada suasana makam, suasana mendukung kekhusukan para peziarah untuk memanjatkan doa kepada Allah SWT.

4.2. Analisis SWOT Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Pada Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus

Faktor-faktor internal dan eksternal di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang terdapat di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan baik dari aspek pendukung dan penghambat, yaitu :

a) Aspek pendukung, yaitu :

1. Syeh Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) adalah penyebar agama Islam di Jawa khususnya kota Kudus dan beliau termasuk di dalam anggota Walisongo.
2. Pengelolaan ODTW di Yayasan Sunan Kudus sudah di bantu pemerintah daerah dalam pengelolaannya.
3. Sunan Kudus merupakan pencetus pertama Kota Kudus.

4. Dari sisi peninggalan Sunan Kudus satu-satunya wali yang meninggalkan peninggalan sejarah yang berbentuk menara yang megah.
5. ODTW makam Sunan Kudus tidak hanya dipakai buat wisata tetapi digunakan juga sebagai ziarah ke makam wali, yaitu Sunan Kudus.

b) Aspek penghambat

Adapun dari segi kelemahan pengelolaan ODTW Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus adalah Keterbatasan SDM disini maksudnya adalah bahwa melihat luasnya cakupan pengelolaan cagar budaya, meliputi perawatan, pemeliharaan, pengelompokan, dan publikasi, maka SDM yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata masih kurang mendukung. Hal ini dikarenakan masih minimnya personil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang memiliki latar belakang pendidikan arkeologi dan budaya.

Keterbatasan anggaran, Selama ini anggaran yang diberikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hanyalah anggaran operasional yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sehingga untuk melakukan pengelolaan cagar budaya secara keseluruhan tidak ada pendanaannya.

Keterbatasan personil, terakhir mengenai keterbatasan personil, untuk diketahui bahwa personil yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak berimbang dengan jumlah cagar budaya yang ada di kabupaten Kudus.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang terdapat di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus mempunyai beberapa faktor eksternal, yaitu :

a. Aspek Pendukung

Adapun faktor eksternal yang mendukung dalam pengelolaan ODTW makam Sunan Kudus, yaitu :

1. Letak dari makam Sunan Kudus yang berada di tengah-tengah kota Kudus merupakan tempat yang sangat strategis untuk melakukan promosi wisata.
2. Terdapat angkutan wisata khusus untuk mengangkut para peziarah menuju ke makam Sunan Kudus.
3. Terdapat toko-toko yang menjual souvenir dan oleh-oleh khas Kudus, yang berada didepan kompleks makam Sunan Kudus.

b. Aspek Penghambat

Adapun faktor eksternal dalam hal yang menghambat pengelolaan ODTW makam Sunan Kudus, yaitu :

1. Akibat banyaknya kendaraan yang melewati daerah kompleks makam Sunan Kudus mengakibatkan bahaya polusi lingkungan, dan dapat merusak keasrian dari peninggalan Sunan Kudus.
2. Tangan-tangan jail para pengunjung yang sering mencorat coret tembok dan pengunjung yang mengambil batu-batu yang mengakibatkan keasrian dari peninggalan Sunan Kudus semakin berkurang.
3. Ketertiban lalu lintas yang berada di jalan menuju makam Sunan Kudus perlu perhatian ekstra demi keselamatan pengunjung/peziarah.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti,2006:19).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Adapun dalam pengelolaan ODTW makam Sunan Kudus sudah diketahui oleh masyarakat luas karena di ODTW makam Sunan Kudus sudah banyak dikunjungi orang untuk berziarah ke makam *waliyullah*. Pengelola Yayasan Masjid Menara Kudus memiliki peluang dan kekuatan dari hal tersebut, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dan terus mengembangkan peluang tersebut dengan baik. Meskipun Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus memiliki peluang yang sangat besar, pengelola juga memiliki beberapa kendala/kelemahan internal yaitu kurangnya dana untuk pemeliharaan ODTW makam Sunan Kudus dan Kurangnya SDM untuk merawat peninggalan Sunan Kudus. Akibatnya pengelola yang sedikit, pengelolaan terganggu dan pengawasan kepada peziarah berkurang dan itu bisa mengakibatkan ancaman bagi pengelola ODTW untuk menjaga kelestarian peninggalan Sunan Kudus.

Pengelolaan tempat, sarana dan prasarana yang baik, lingkungan yang bersih menjadikan makam Sunan Kudus sebagai obyek daya tarik wisata yang menarik dikunjungi untuk semua kalangan dan untuk mengundang pengunjung dari manca negara. Program sapta pesona dalam pengelolaan obyek daya tarik wisata

di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus harus terus dilakukan.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat lintas sektoral dan menyentuh berbagai aspek kehidupan baik pemerintah maupun kalangan dunia usaha maupun masyarakat luas dimana kepariwisataan sesuatu hal yang menawarkan alam, budaya, keunikan dan kenyamanan. Lintas sektoral pengelolaan wisata akan terwujud secara nyata dengan adanya program sapta pesona yang dilakukan sehari-hari. Sapta pesona yang memiliki 6 unsur tersebut menentukan citra baik pariwisata. Kehadirannya memang begitu penting sudah saatnya disuguhkan sebagai tolak ukur program peningkatan pariwisata (Choliq, 2011:60).

Program pesona wisata tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pesona aman

Bila kita menghendaki para peziarah yang berkunjung ke kompleks makam Sunan Kudus merasakan suatu keamanan, maka hal tersebut harus diciptakan oleh pengelola, faktor keamanan tidak mencakup kepada situasinya tetapi keamanan secara menyeluruh dimulai dari terminal bis untuk peziarah sampai menuju ke kompleks makam Sunan Kudus.

b) Pesona tertib

Pada dasarnya para peziarah menginginkan untuk memperoleh suasana tertib di setiap tempat yang akan dikunjungi baik dalam peraturan waktu, pelayanan, dan niaga. Para peziarah menginginkan suasana kehidupan dan masyarakat yang tertib. Mereka akan senang bila memperoleh suasana yang tertib sesuai dengan peraturan.

c) Pesona bersih

Para peziarah yang datang mendambakan suasana yang bersih dan terbebas dari segala macam yang mengganggu kesehatan dan mengganggu pemandangan mereka karena hal tersebut tidak menyenangkan bila dilihat oleh peziarah.

d) Pesona sejuk dan indah

Para peziarah yang datang ke kompleks makam Sunan Kudus dapat merasakan kesejukan dan keasrian peninggalan dari Sunan Kudus yaitu dengan melihat menara yang berdiri kokoh didepan masjid. Dan dapat merasakan kesejukan ketika masuk ke dalam kompleks makam Sunan Kudus terbebas dari polusi karena setiap kendaraan yang masuk harus mematikan mesin itu digunakan untuk mengurangi polusi udara.

e) Pesona ramah tamah

Pesona ramah tamah adalah bagian dari pelayanan yang perlu dilakukan, dimana hal tersebut akan mampu mengajak para peziarah untuk datang kembali tanpa ada unsur paksaan.

Pengembangan dakwah di Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus menggunakan metode dakwah *bil-lisan* atau secara langsung disampaikan oleh kyai yang berada di masjid al-Aqsha. Pengembangan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus menyangkut pengembangan obyek daya tarik wisata, Yayasan mempunyai jaringan untuk melakukan pengembangan yaitu dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan, Pemerintah daerah, dan pengembangan dari segi sarana dan prasarana, pengembangan tradisi yang ada di Yayasan, dan memberikan keamanan dan kenyamanan kepada peziarah.

Makam Sunan Kudus yang sudah mempunyai potensi besar untuk dijadikan obyek daya tarik wisata karena Sunan Kudus merupakan penyebar agama Islam di Jawa dan termasuk dalam Walisongo sudah terkenal se-Indonesia, namun tidak semua orang bisa mengunjunginya karena tidak semua orang bisa datang kesana, disini akses internet sangat diperlukan untuk mengetahui gambaran umum tentang tempat makam supaya masyarakat yang tidak bisa datang untuk berziarah mengetahui keadaan obyek daya tarik wisata yang ada di Sunan Kudus. Peringatan yang berupa tulisan

yang ada di kompleks makam pada dinding makam jarang ditemukan.

Kehadiran peziarah untuk mengunjungi makam bukan hanya didorong motif sejarah, melainkan karena adanya tradisi untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya kunjungan yang disebut sebagai ziarah ke tempat makam maupun tokoh yang sebenarnya yang bukan hanya sebagai tradisi orang Islam. sebagian masyarakat kecil Belanda juga masih suka mengunjungi makam keluarga mereka yang berada di Indonesia. Namun ziarah sudah menjadi fenomena tersendiri yang unik bagi masyarakat muslim Indonesia, tetapi juga di dunia.

Sementara secara sosiologis pariwisata mencerminkan tiga interaksi, yaitu : interaksi bisnis, interaksi politik, interaksi kultural. Pengembangan kawasan wisata menggunakan model terbuka, maka muncullah kontak antara aktivitas masyarakat lokal yang berperan sebagai penyedia jasa kebutuhan wisatawan. Akibatnya, terjadi pengaruh pada perilaku, pola hidup dan budaya masyarakat setempat. Tempat-tempat makam yang mempunyai budaya khas sekarang sudah tampak seragam. Sentuhan modernitas tampak disana-sini mulai dari tampilan bangunan, cara berpakaian, berperilaku dan yang lainnya (Ismayanti, 2010 :55).

Upaya yang dilakukan untuk kedepannya menurut bapak Deni yang dilakukan oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus adalah dengan mempertahankan ajaran Sunan Kudus dan terus mengamalkan ajaran yang dibawanya dan mempertahankan ritual yang ada di Yayasan yang telah terlaksana dapat berjalan dengan rutin, dan peziarah merasa aman dan nyaman ketika berziarah ke makam Sunan Kudus, dan menjadikan masyarakat Kudus masyarakat yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Hadist. Adapun cara mensyukurinya adalah dengan cara mendoakan, menjaga, melestarikan warisan, berupaya melanjutkan perjuangan dari Sunan Kudus untuk terus menyiarkan agama Islam ke seluruh lapisan masyarakat.